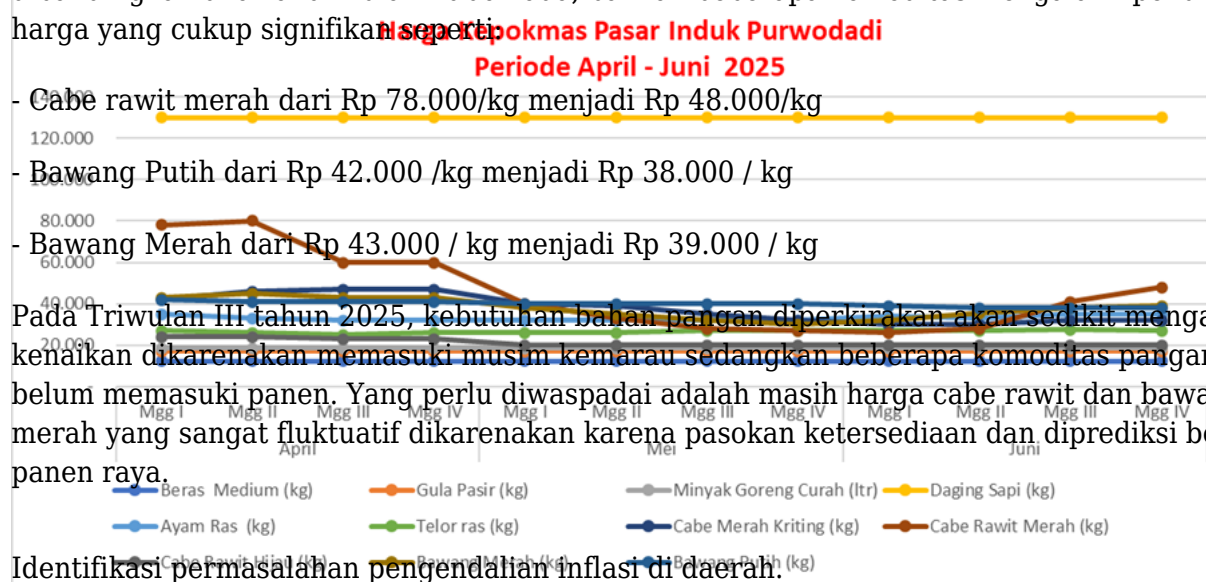


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga Komoditas penting dan strategis di Kabupaten Grobogan selama triwulan II tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Komoditas Pangan	April				Mei				Juni			
	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV
Beras Medium (kg)	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250
Gula Pasir (kg)	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
Minyak Goreng Curah	18.500	18.500	18.500	18.500	18.500	18.500	18.500	18.500	18.500	18.500	18.500	18.500
Daging Sapi (kg)	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000
Ayam Ras (kg)	35.000	33.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	34.000	33.000	35.000	35.000
Telur ras (kg)	27.000	26.000	25.000	26.000	26.000	26.000	27.000	27.000	27.000	27.000	27.500	27.000
Cabe Merah Kriting (kg)	42.000	46.000	47.000	47.000	40.000	39.000	35.000	32.000	30.000	30.000	32.000	32.000
Cabe Rawit Merah (kg)	78.000	80.000	60.000	60.000	40.000	33.000	28.000	27.000	26.000	28.000	41.000	48.000
Cabe Rawit Hijau (kg)	24.000	24.000	23.000	23.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Bawang Merah (kg)	43.000	45.000	43.000	43.000	38.000	35.000	32.000	30.000	32.000	35.500	38.000	39.000
Bawang Putih (kg)	42.000	41.000	41.000	41.000	40.000	40.000	40.000	40.000	39.000	38.000	38.000	38.000

Pada Triwulan II tahun 2025, beberapa harga komoditas yang relatif stabil dan tidak terjadi lonjakan harga / stabil adalah beras medium, gul pasir, minyak goreng curah, daging sapi, dan daging ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan pada akhir triwulan I dibandingkan di awal triwulan I tidak ada, bahkan beberapa komoditas mengalami penurunan harga yang cukup signifikan seperti:



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II 2025, komoditas penyumbang andil inflasi seperti beras, minyak goreng, gula dan daging sapi , serta telur ayam ras masih cukup terkendali harganya. Harga cabe rawit merah dan bawang merah yang cukup tinggi melebihi harga acuan pemerintah tetapi sudah mulai mengalami penurunan, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Secara nasional, stock cabe rawit merah dan bawang merah sudah mulai naik karena produksi / panen di sentra-sentra produksi sudah mulai merata di seluruh Indonesia, sementara kebutuhan akan mulai menurun selepas Hari raya Idul Fitri tahun 2025.
2. Himbauan Pemerintah Daerah melalui gerakan menanam cabe di pekarangan sudah memberikan dampak terhadap penurunann harga komoditas cabe.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Nama Program Kerja

1. Pantauan Harga Komoditas – Disperindag dan DKPD Kab. Grobogan
2. Operasi Pasar Minyak Kita oleh Bulog Purwodadi
3. Monitoring dan Pengawasan Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT) Produk Beras di PT. Berill Jaya Sejahtera

Deskripsi

1. Program Pantauan Harga komoditas pangan di pasar tradisional dilaksanakan untuk mengetahui informasi kondisi harga yang ada di beberapa pasar yang ada di Kabupaten Grobogan. Jika terjadi lonjakan harga yang cukup besar, maka akan dilakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk melakukan check lapangan ataupun tindakan lain yang dianggap perlu.
2. Operasi Pasar Minyak Kita oleh Bulog merupakan upaya menjaga kestabilan harga minyak kita yang beberapa bulan menjadi sorotan nasional karena harga dijual di atas HET.
3. Merupakan kegiatan memantau kualitas beras yang ada di PT Berill dan memastikan beras yang dijual layak untuk dikonsumsi masyarakat

Tujuan, sasaran, target

1. Maksud dan tujuan adanya program ini untukantisipasi dini terhadap kenaikan harga komoditas pangan yang tidak terkendali di beberapa pasar tradisional.

Sasaran dari program ini adalah :

- Pasar tradisional di kabupaten Grobogan
 - Adanya koordinasi antar dinas dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga komoditas yang bisa mengganggu stabilitas baik ekonomi maupun gejolak sosial.
2. Operasi Pasar minyak kita bertujuan untuk melaksanakan mandat pemerintah dalam menjaga kestabilan harga minyak goreng subsidi pemerintah di daerah.

Sasaran dari kegiatan ini adalah para pedagang di Pasar Induk Purwodadi

3. Kegiatan Monitoring dan Pengawasan Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT) Produk Beras di PT. Berill Jaya Sejahtera bertujuan untuk perlindungan konsumen terhadap kualitas beras yang dijual.

Pelaksanaan / Implementasi

1. Program pantauan Harga Komoditas
 - Dilaksanakan koordinasi antara bagian perekonomian Setda Grobogan, Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kab Grobogan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Grobogan
 - Data harga kebutuhan pokok diupdate tiap hari dari pasar-pasar yang ada di 6 wilayah

Kabupaten Grobogan

- Jika ada gejolak harga komoditas, akan dilakukan tinjauan lapangan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut
 - Hasil tinjauan lapangan menjadi rekomendasi TPID Kab. Grobogan untuk mengusulkan suatu kebijakan pengendalian harga.
2. Operasi Pasar Minyak Kita Bulog
 - Operasi Pasar Minyak kita dilaksanakan di pasar Induk Purwodadi bekerjasama dengan Disperindag Kab Grobogan
 - Total minyak kita yang disalurkan dalam operasi pasar tersebut adalah 1.200 kantong kemasan @ 1liter
 3. Pengawasan dan Monitoring Pengawasan Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT) Produk Beras
 - Dilaksanakan di PT. Berill Jaya Sejahtera
 - Memastikan kuantitas dan kualitas beras yang dijual dalam kemasan sesuai dengan spesifikasi yang tertera dalam kemasannya

Dampak

1. Dampak yang dihasilkan adalah terkendalinya harga komoditas pangan di Kabupaten Grobogan serta semakin baiknya koordinasi antara sekretariat TPID dan dinas terkait.
 2. Fluktuasi harga yang terpantau secara real time memudahkan pengambil kebijakan dalam melakukan upaya antisipasi dan koordinasi serta aksi di lapangan seperti sidak harga kebutuhan di pasar tradisional oleh satgas pangan.
 3. Bisa menekan dampak sosial akibat kenaikan beberapa komoditas pangan di akhir triwulan II tahun 2025.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi yang perlu dilakukan adalah :

1. Ketersediaan stock kebutuhan pangan yang tidak tercover dalam sistem pantauan harga agak sedikit merepotkan untuk mengestimasi seberapa lama kecukupan pangan yang ada di wilayah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan komoditas pangan.
 2. Masih sering terdapatnya disparitas harga komoditas antar pasar tradisional di Kabupaten Grobogan yang secara teoritis tidak mungkin terjadi perbedaan tersebut dalam lingkup daerah yang masih kecil
 3. Operasi pasar murah dan gerakan pangan murah masih terbatas jangkauannya karena keterbatasan anggaran dan perusahaan yang bekerjasama dalam kegiatan dimaksud.
 4. Masih terbatasnya anggaran BTT yang direalisasikan dalam mendukung upaya pengendalian inflasi di daerah
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
 - Perlunya sistem monitoring stock/ketersediaan bahan komoditas yang strategis sehingga bisa diestimasi secara tepat kondisi kepokmas di Kabupaten Grobogan dalam beberapa bulan.
 - Peningkatan kualitas laporan harian sehingga data yang diupdate setiap hari mencerminkan kondisi riil di masyarakat.

Adanya sistem penampung komoditas yang bisa mencegah anjloknya harga komoditas pangan pada saat terjadinya panen raya (salah satu memaksimalkan peran Bulog, tidak hanya sebagai cadangan beras saja tetapi komoditas lain seperti minyak goreng)

- Pemerintah perlu mengalokasikan dana tak terduga untukantisipasi kenaikan harga komoditas (terutama beras karena sebagai penyumbang inflasi terbesar) dan pengendalian inflasi di daerah.